

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab II kajian pustaka ini terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan atau temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka tersebut.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah, keinginan). Menurut Djaali (2007) minat merupakan suatu rasa suka yang diiringi dengan munculnya rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas. Di mana rasa dan ketertarikan tersebut muncul tanpa ada yang memerintah. Bimo Walgito (1981) mengungkapkan bahwasanya minat adalah di mana saat seseorang menempatkan perhatiannya pada sesuatu yang memunculkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, mempengaruhi, dan membuktikan lebih lanjut (Khaerunnisa, 2012:13).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Alisuf Sabri, yang mana ia menyatakan minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu hal secara terus menerus (Budiyarti, 2011:10).

Secara umum, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan hal yang diminatinya.

Syah (2011) mengatakan bahwasanya minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ormord (2008) juga mengemukakan minat merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan tertarik yang disertai keterlibatan kognitif dan afek positif (Nuraleli, 2014:7-9).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa atau dorongan yang membuat seseorang menjadi suka terhadap suatu hal yang dimana dorongan tersebut timbul tanpa disadari.

Minat yang terdapat dalam diri seorang anak akan mempengaruhi hasil yang akan ia dapat. Misalnya, jika seorang anak memiliki minat dalam bidang beladiri, maka dalam prosesnya ia akan mempunyai keinginan senantiasa giat berlatih tanpa ada unsur paksaan dari orang lain (Muhammad, 2015:8). Minat muncul dalam diri seseorang tanpa disadarinya. Minat yang dimiliki seseorang akan membantunya untuk selalu mempelajari suatu hal yang diminati (Sianta, 2014:10).

Misalkan, seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mengalami kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dikarenakan kegiatan belajar tersebut prosesnya tidak pernah terjadi di dalam otak, akibatnya akan menimbulkan suatu problem pada diri siswa yakni berupa kesulitan dalam belajar. Ada tidaknya minat dari seorang siswa bisa dilihat dari cara siswa tersebut saat mengikuti pembelajaran. Apakah ia memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan, apakah catatan pada bukunya lengkap. Dari hal tersebut dapat diketahui apakah kesulitan dalam belajar tersebut disebabkan karena tidak adanya minat atau disebabkan oleh hal lain (Ahmadi dan Suriyono, 2004:83).

### **b. Ciri-ciri Minat**

Crow & Crow (1994), mengemukakan bahwa ciri-ciri dari minat yakni sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan. Ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain selama mencari barang tersebut.
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian. Ditunjukkan dengan munculnya perasaan puas saat setelah mendapatkan barang yang diinginkan.

3. Konsistensi terhadap barang yang diminati selama barang tersebut efektif untuknya.
4. Mencari objek yang diminati, ditunjukkan dengan perilaku yang tidak mudah putus asa untuk memperoleh model yang diinginkannya.
5. Individu tertarik pada sesuatu yang diinginkannya karena suatu pengalaman yang telah diperolehnya selama masa berkembang dan dirasa menguntungkan bagi dirinya.

Jadi, di sini dapat disimpulkan bahwa ciri dari minat yakni diperoleh dari adanya rasa suka yang konsisten terhadap suatu hal atau objek secara spontan dan tanpa adanya paksaan. Konsistensi tersebut muncul akibat adanya pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan selama masa berkembang (Ahsan, 2012:10-11).

Slameto (2003), berpendapat bahwasanya minat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk di kemudian hari.
2. Minat memiliki segi motivasi dan perasaan.
3. Seseorang yang memiliki minat cenderung akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas yang diminati.
4. Minat dapat terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Antika, 2013:22).

### **c. Jenis-jenis Minat**

Carl Safran dalam Sukardi (2003), mengemukakan minat menjadi empat jenis, yakni:

1. Minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek ataupun aktivitas.
2. Minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. Minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

4. Minat yang diungkapkan melalui daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan (Yuspida, 2013:4).

Minat juga dapat dikelompokkan berdasarkan timbul dan arahnya. Berdasarkan timbulnya, minat terdiri dari minat primitif dan sosial. Berikut penjelasannya:

1. Minat primitif, merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis seperti makan, beraktivitas, dan perasaan.
2. Minat sosial, merupakan minat yang timbul karena terjadinya proses belajar. Misalkan, seseorang yang memiliki minat belajar dan ingin berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.

Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi dua yakni minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

1. Minat intrinsik, yakni minat yang berhubungan langsung dengan diri sendiri. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar dan berprestasi dikarenakan ia tahu bahwa belajar itu memang penting, bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain.
2. Minat ekstrinsik, yakni minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari hal yang diminati tersebut. Misalkan, seseorang yang belajar karena ingin menjadi juara kelas (Budiyarti, 2011:18-19).

#### **d. Cara Mengukur Minat**

Super dan Crities (1988), menyatakan bahwa minat dapat diukur dengan empat cara. Cara yang pertama yakni melalui pernyataan senang dan tidak senang terhadap suatu aktivitas. Kemudian, melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan. Selanjutnya bisa juga melalui cara pelaksanaan tes objektif dengan coretan atau gambar yang dibuat. Untuk yang terakhir yakni melalui penggunaan tes pada bidang minat yang dipersiapkan secara tepat (Budiyarti, 2011:19-20).

Cara lain untuk mengukur minat yakni bisa melihat dari perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas, ketertarikan terhadap suatu objek atau suatu aktivitas, dan kemauan untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan objek atau

aktivitas yang disenangi (Yuspida, 2013:4-5). Sebenarnya terdapat berbagai cara untuk mengukur minat, bisa juga melalui observasi, interview, maupun kuesioner (Budiyarti, 2011:20-21). Menggunakan kuesioner merupakan cara yang bisa dibilang efisien. Di mana kita menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal terkait minat. Kemudian siswa akan memilih jawaban yang memang sesuai dengan dirinya. Dari situ kita akan mengetahui pada hal apakah kecenderungan hati siswa itu berpihak. Akan tetapi, sebelum melakukan upaya pemberian kuesioner, alangkah lebih baiknya kita melakukan survey terlebih dahulu di sekolah di mana tempat siswa tersebut bersekolah. Kemudian kita bisa melakukan wawancara dengan pembahasan seputar minat. Setelah itu barulah kita bisa memberikan kuesioner kepada siswa.

Jika dikaitkan dengan kegiatan membaca, siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap kegiatan tersebut tentu akan cenderung terbiasa membaca buku-buku yang digemari, membaca bacaan pada buku pelajaran, atau membaca teks-teks apa saja yang ia temui. Ia akan merasa bahwa dengan membacanya ia pasti memahami makna serta mendapatkan informasi dari bacaan yang ia baca tersebut.

## **2. Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Ada banyak sekali pengertian tentang membaca. Membaca merupakan alat untuk belajar dan alat untuk memperoleh kesenangan. Kegiatan membaca merupakan alat bagi orang yang mampu membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah tertuang dalam bentuk tulisan (Muhammad, 2015:13). Membaca juga merupakan suatu kegiatan memahami makna yang terdapat pada tulisan. Dalam pengertian yang luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pemahaman tentang isi bacaan tersebut, yang diikuti oleh penilaian terhadap nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.

Kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis yang berupa kata, kalimat, hingga paragraf. Membaca juga disebut sebagai kegiatan mengolah ide. Jadi, maksud dari mengolah ide tersebut yakni bacaan tidak sekedar mengandung pesan dari seorang penulis yang hanya cukup untuk kita ketahui dan pahami. Akan tetapi kita juga harus mengolah pesan tersebut melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif sehingga pembaca mampu menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam (Nurhadi, 2018:2).

Membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi dan pesan yang terdapat dalam suatu tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat huruf-huruf yang terbentuk menjadi kata, kemudian menjadi kalimat, dan paragraf, akan tetapi membaca lebih kepada kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan yang memiliki makna sehingga pesan pada tulisan tersebut bisa tersampaikan kepada pembaca. Farr (1984) mengemukakan membaca merupakan jantung pendidikan. Jadi, orang yang sering membaca ia akan memiliki wawasan yang luas sehingga mampu membawa kemajuan pada pendidikan (Dalman, 2017:5).

Tarigan (2008) berpendapat membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Jadi, di sini membaca merupakan suatu usaha menelusuri dan menemukan makna dalam suatu tulisan (Dalman, 2017:7). Gillet dan Temple (1986) mendefinisikan membaca adalah kegiatan memberi makna terhadap suatu bahasa tulis. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anderson (1972), ia berpendapat bahwasanya membaca merupakan proses kegiatan mencocokkan huruf dan melafalkan lambang-lambang bahasa tulis (Harras, 2011:8).

Akan tetapi, tampaknya kegiatan membaca sudah tidak lagi hanya terbatas pada melafalkan dan memaknai dari setiap bahasa tulis yang dibaca saja. Melainkan juga harus aktif memahami isi dari bahasa tulis tersebut. Tidak hanya sebatas itu, membaca juga menuntut kita untuk mampu menerima, menolak, membandingkan, dan memetik setiap makna yang terdapat pada bahasa tulis.

Dengan begitu definisi dari membaca akan semakin lengkap dan mudah untuk kita fahami.

Ch. Buhler (1992) mengelompokkan tahap-tahap proses membaca ke dalam lima fase. Fase pertama, usia fantasi anak yakni umur 2-4 tahun. Fase kedua, usia dongeng yakni umur 4-8 tahun. Fase ketiga, usia petualangan yakni umur 8-12 tahun. Fase keempat, usia kepahlawanan yakni umur 12-15 tahun. Fase kelima, yakni usia liris dan romantis umur 15-20 tahun (Jamaluddin, 2003:120).

### **b. Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari sebuah informasi atau pesan dan juga memahmai makna-makna yang terdapat dalam tulisan. Tujuan membaca juga akan mempengaruhi pada bahan bacaan yang akan dibaca. Nurhadi dalam bukunya yang berjudul Teknik Membaca mengungkapkan tujuan-tujuan dari kegiatan membaca yang mana tujuan tersebut dapat meningkatkan pemahaman seorang pembaca terhadap isi bacaan.

1. Ingin menikmati isi dari sebuah karya fiksi.
2. Ingin mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi di dunia.
3. Ingin memahami isi buku bacaan secara menyeluruh.
4. Ingin mendapatkan informasi terbaru dari berbagai sumber bacaan.
5. Ingin menemukan pendapat para ahli tentang suatu hal pada buku bacaan.
6. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan seperti yang sering tertera pada koran.
7. Ingin mendapatkan informasi tentang suatu hal (2018:3).

Tujuan dari membaca juga diungkapkan oleh Anderson (2003), ia mengelompokkan tujuan membaca menjadi tujuh macam, yakni:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
2. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi.
3. Membaca untuk mengetahui susunan struktur suatu karangan.
4. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
5. Membaca untuk menyimpulkan bacaan.

6. Membaca untuk mengetahui tentang perbandingannya antara bahan bacaan yang satu dengan bahan bacaan yang lainnya.
7. Membaca untuk mengklasifikasikannya (Dalman, 2017:11).

Dalam bukunya, Henry Guntur Tarigan (2008) menyebutkan beberapa tujuan dari membaca yakni:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
4. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
5. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari membaca yang paling utama adalah untuk memperoleh informasi, setelah itu barulah terjadi kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan (Yasmin, 2019:13).

### **c. Bahan Bacaan**

Bahan bacaan untuk sebuah studi pada umumnya adalah bahan bacaan yang berupa nonfiksi. Akan tetapi bahan bacaan fiksi juga tentu dapat dijadikan sebagai bahan dari sebuah studi. Selain itu, ada juga bahan bacaan untuk sebuah usaha yakni seperti dokumen, surat-surat penting, majalah, dan sebagainya. Sementara itu bahan bacaan untuk memperoleh sebuah kesenangan yakni berupa artikel ringan, surat kabar, dan yang lainnya (Dalman, 2017:24).

Meski terdapat banyak sekali bahan bacaan, akan tetapi minat dari seseorang akan membawa mereka kepada beberapa bahan bacaan saja. Banyaknya jenis bahan bacaan tentu akan menimbulkan hasrat dan minat seseorang untuk membaca. Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa adanya beragam bahan bacaan yang akan menimbulkan selera serta minat terhadap kebiasaan membaca. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya bahan bacaan dan kebiasaan membaca saling mempengaruhi (Arsyad, 2016:21).

Jadi, di sini untuk bahan bacaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, serta kesenangan kita dalam membaca. Agar pada saat membaca bahan bacaan tersebut kita bisa memperoleh sebuah informasi yang berguna. Di mana informasi



ini akan mampu kita peroleh apabila kita membaca dan memahami suatu bacaan dengan sungguh-sungguh.

### **3. Minat Membaca**

#### **a. Pengertian Minat Membaca**

Minat membaca adalah suatu kecenderungan kuat yang muncul dalam diri seseorang terhadap keinginan membaca yang diikuti dengan usaha seseorang untuk membaca (Sianta, 2014:9-10). Siregar (2004) menyatakan bahwasanya minat membaca merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Darmono (2001) bahwa minat membaca adalah keinginan dari jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca (Kasiyun, 2015:81-83).

Minat membaca adalah dorongan untuk memahami kata dan isi yang terdapat pada teks suatu bacaan, sehingga seorang pembaca mampu memahami hal-hal yang tertuang dalam bacaan tersebut. Pengertian minat membaca juga dikemukakan oleh Tamubolon (1990), ia menjelaskan bahwasanya minat membaca merupakan kemauan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari suatu tulisan (Dalman, 2017:141). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada unsur paksaan untuk bisa melakukan kegiatan membaca.

Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi, tanpa disadari akan senantiasa selalu merasa ingin mendapatkan bahan bacaan yang kemudian akan dibacanya. Alangkah baiknya jika minat membaca dari seorang anak dikembangkan sejak dini, yakni pada saat anak mulai belajar membaca permulaan (Dalman, 2017:141). Dengan dilatihnya sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga minat anak terhadap kegiatan membaca menjadi sangat kuat. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi orang tua dan diri anak sendiri. Dimana dengan ketertarikannya terhadap kegiatan membaca, akan memperluas ilmu dan wawasan. Tanpa disadari pula anak juga akan belajar

memperbanyak kosakata dalam bahasa Indonesia melalui kegemaran membacanya tersebut. Sehingga hal tersebut akan membantu memudahkannya saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lancar dalam sebuah acara formal maupun non formal.

#### **b. Ciri-ciri Minat Membaca**

Minat membaca dapat dilihat dari ciri-cirinya, seperti seseorang yang memiliki kecenderungan jiwa terhadap kegiatan membaca, antusias dan tertarik terhadap kegiatan membaca, dan adanya kebutuhan terhadap kegiatan membaca. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui minat seseorang dalam membaca. Pertama, melihat ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca. Pada saat dihadapkan pada buku, entah itu buku ia akan memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca. Kemudian untuk yang kedua, melihat faktor yang mempengaruhi, seperti bahan bacaan. Bahan bacaan tentu sangat berpengaruh, terlebih bagi mereka yang memiliki minat membaca buku-buku tertentu saja. Bahan bacaan sendiri tidak hanya bersumber dari buku, banyak bahan bacaan yang akan dijumpai di internet. Dengan berbagai macam bentuk bacaan dan penggunaan bahasa yang beragam. Semua itu tergantung pada minat siswa ingin memilih dan menyukai bahan bacaan yang seperti apa.

Meskipun begitu, siswa yang memiliki minat membaca secara otomatis ia akan segan dalam membaca tiap-tiap bacaan yang dihadapkan kepadanya. Misalkan pada saat pembelajaran, apabila guru menugaskan siswanya untuk membaca sebuah bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran, maka ia akan membacanya dengan seksama. Sehingga ia dapat dengan mudah memahami isi dalam bacaan tersebut (Maulidia, 2018:3). Ciri yang lain juga bisa terlihat dari siswa yang gemar pergi ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan di luar sekolah untuk melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa siswa tersebut gemar mencari bahan-bahan bacaan yang kemudian digunakan untuk kegiatan membacanya. Menurut Syaiful Rijal ada beberapa ciri-ciri seorang anak mempunyai minat membaca yang tinggi, yakni sebagai berikut:

- a. Senantiasa mempunyai keinginan untuk membaca.
- b. Memiliki koleksi buku bacaan.
- c. Memiliki tujuan ketika membaca.
- d. Selalu bersemangat saat melakukan kegiatan membaca.
- e. Mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca.
- f. Senang mencari bahan bacaan di perustakaan.
- g. Memiliki rasa kesadaran yang tinggi bahwa dengan membaca berarti telah belajar (Susanto, 2014:3).

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

1. Selalu mempunyai keinginan untuk membaca.
2. Bersemangat dalam kegiatan membaca.
3. Memiliki kebiasaan membaca.
4. Selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
5. Senantiasa mencari bahan bacaan.
6. Memiliki kesadaran bahwasanya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting (Gumono, 2016:68).

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat membaca dari seorang anak. Hurlock mengemukakan beberapa poin faktor-faktor yang mana menjadi pengaruh terhadap minat membaca yang dimiliki seorang anak.

1. Minat bergantung pada kesiapan belajar anak.

Lingkungan rumah menjadi satu hal yang paling tinggi di mana lingkungan rumah tersebut menjadi peluang kesempatan belajar anak yang paling besar. Lingkungan rumah menjadi tempat belajar yang paling utama bagi seorang anak untuk belajar membaca dan kemudian mempertahankannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

2. Minat dipengaruhi oleh kadar emosi.

Seorang anak yang telah mengetahui manfaat dari kegiatan membaca maka akan timbul reaksi yang positif dari dalam dirinya. Reaksi tersebut menjadikan seseorang ingin mengulangi kegiatan membaca dan mengulanginya lagi.

### 3. Minat tumbuh beriringan dengan perkembangan mental.

Seiring dengan perubahan fisik dan mental, minat pun juga mengalami perubahan. Jenis bahan bacaan yang dibaca pun juga akan berubah seiring dengan berkembangnya fisik dan mental tersebut.

### 4. Minat merupakan egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang meyakini kegiatan membaca mampu membuatnya memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, maka ia akan senantiasa melakukan kegiatan membaca sampai ia tua.

### 5. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang bersifat permanen. Dengan hal tersebut sangat memungkinkan adanya budaya membaca yang akan membuat seseorang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai minat membaca yang tinggi (Dalman, 2017:149-150).

Sutarno (2006) juga berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca. Ia mengemukakan ada dua faktor yakni faktor yang bersifat langsung dan faktor yang bersifat tidak langsung. Untuk faktor yang bersifat langsung mencakup faktor orang tua, guru, dan masyarakat. Sedangkan untuk faktor tidak langsung mencakup sumber bacaan, dan pemerintah yang peduli terhadap dunia pendidikan (Arsyad, 2016:18).

Menurut Soeatminah dan Meithy H. Idris dan Izul Ramdani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca diantaranya:

#### 1. Bakat

Bakat yang dimiliki seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi minat membaca seseorang. Tidak semua pria dan wanita bisa memiliki minat dan selera yang sama.

## 3. Tingkat Pendidikan

Seseorang yang tinggi tingkat pendidikannya cenderung akan membutuhkan minat membaca yang lebih tinggi daripada orang yang rendah tingkat pendidikannya.

## 4. Kebiasaan

Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca tentu ia akan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca.

## 5. Bahan Bacaan

Bahan bacaan juga mampu menjadi faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang. Misalnya, seorang anak lebih suka dengan bahan bacaan yang memiliki banyak gambar dan warna-warna didalamnya.

## 6. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran besar terhadap tumbuh kembang minat anak. Melalui dorongan dan bimbingan dari seorang guru, maka anak akan memiliki minat untuk membaca (Maulidia, 2018:42-44).

### **d. Cara Meningkatkan Minat Membaca**

Tidak setiap orang memiliki minat terhadap kegiatan membaca. Terlebih jika seseorang memiliki kesibukan lain seperti bekerja. Maka dari itu perlu bagi kita untuk berusaha meningkatkan minat terhadap kegiatan membaca. Untuk meningkatkan minat membaca perlulah kita menyediakan waktu luang untuk

membaca, tempat atau suasana yang nyaman guna membaca, selain itu juga perlu adanya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai untuk selera membaca. Selain itu keluarga atau orang tua juga bisa membantu meningkatkan minat membaca anak. Yakni dengan cara memberikan contoh kepada anak dengan melakukan kebiasaan membaca di waktu luang. Dengan begitu anak secara otomatis akan terbiasa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa meningkatkan minat membaca perlulah beberapa usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2010), untuk meningkatkan minat membaca bisa dilakukan cara berikut.

1. Menyediakan waktu untuk membaca.

Menyediakan waktu untuk membaca ini bisa dilakukan dengan cara menyisihkan lima belas menit waktu luang di sela-sela kesibukan untuk melakukan kegiatan membaca.

2. Memilih bacaan yang baik.

Pemilihan bahan bacaan yang baik ini tentu bertujuan untuk mengetahui bahan bacaan yang baik dan bermanfaat untuk dibaca (Eriyanti, 2017:26).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sutarno NS (2006), ia mengemukakan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mampu mendorong meningkatnya minat membaca seseorang. Berikut uraian dari faktor-faktor tersebut:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, pengetahuan, dan suatu informasi.
2. Tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan beragam.
3. Situasi yang kondusif untuk membaca.
4. Rasa ingin tahu yang tinggi.
5. Menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan (Arsyad, 2016:20).

#### **4. Teks Bahasa Indonesia**

Teks merupakan sebuah inti dari wujud bahasa. Maksudnya, teks diwujudkan ke dalam bentuk wacana dan bersifat konseptual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teks berarti naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Trask (1999) berpendapat bahwasanya bagian dari bahasa lisan atau tulisan yang terjadi secara terus menerus akan membentuk sebuah teks (Syam, 2015).

Kemudian, untuk bahasa Indonesia sendiri merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia bisa digunakan secara resmi, non resmi, dan bebas. Seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia dapat menggunakannya secara bebas, maksudnya bisa menggunakan dengan bentuk lisan maupun tulis. Dalam lingkungan masyarakat, bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari yang terpenting adalah maknanya (Fatimah, 2014:5). Jadi, teks bahasa Indonesia merupakan wujud bahasa Indonesia yang dituangkan ke dalam bahasa tulis atau tulisan.

Dalam sumpah pemuda terdapat kalimat yakni “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Kalimat sumpah tersebut membuktikan bahwa bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia dijunjung tinggi. Hal tersebut menegaskan bahwasanya warga negara Indonesia berbudi bahasa khas Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada persatuan dari para pemuda yang mulanya terpisah-pisah dalam suatu organisasi karena kedaerahannya, menjadi bertekad untuk bersatu sebagai pemuda Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap komunikasi (Widjono, 2005:1-2).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan minat membaca teks bahasa Indonesia. Di sini peneliti mengangkat judul “Analisis Minat Membaca Teks Bahasa Indonesia Siswa MTs di Kabupaten Blitar”, dengan rumusan masalah yakni “Bagaimana minat membaca teks berbahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar”.

Berikut penelitian relevan yang akan peneliti paparkan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Muhammad, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul *Minat Membaca Buku Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Selatan*. Penelitian tersebut dilakukan tepatnya pada tahun 2015. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang minat membaca. Adapun untuk perbedaannya terdapat padarumusan masalah yang diambil guna menyusun penelitian. Penelitian ini mengambil satu rumusan masalah yakni “bagaimana minat membaca teks berbahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar”. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil dua rumusan masalah yakni:
  - a. Bagaimana minat siswa kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Selatan dalam membaca buku teks?
  - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat membaca siswa kelas X SMAN 10 Kota Tangerang Selatan?
2. Penelitian yang dilakukan oleh Halima Tusadiah, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul *Minat Membaca Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Ciputat*. Penelitian tersebut dilakukan tepatnya pada tahun 2011. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang minat membaca. Adapun untuk perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang diambil guna menyusun penelitian. Penelitian ini mengambil satu rumusan masalah yakni “bagaimana minat membaca teks berbahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar”. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil dua rumusan masalah yakni:
  - a. Bagaimana minat siswa dalam membaca buku pelajaran bahasa Indonesia?



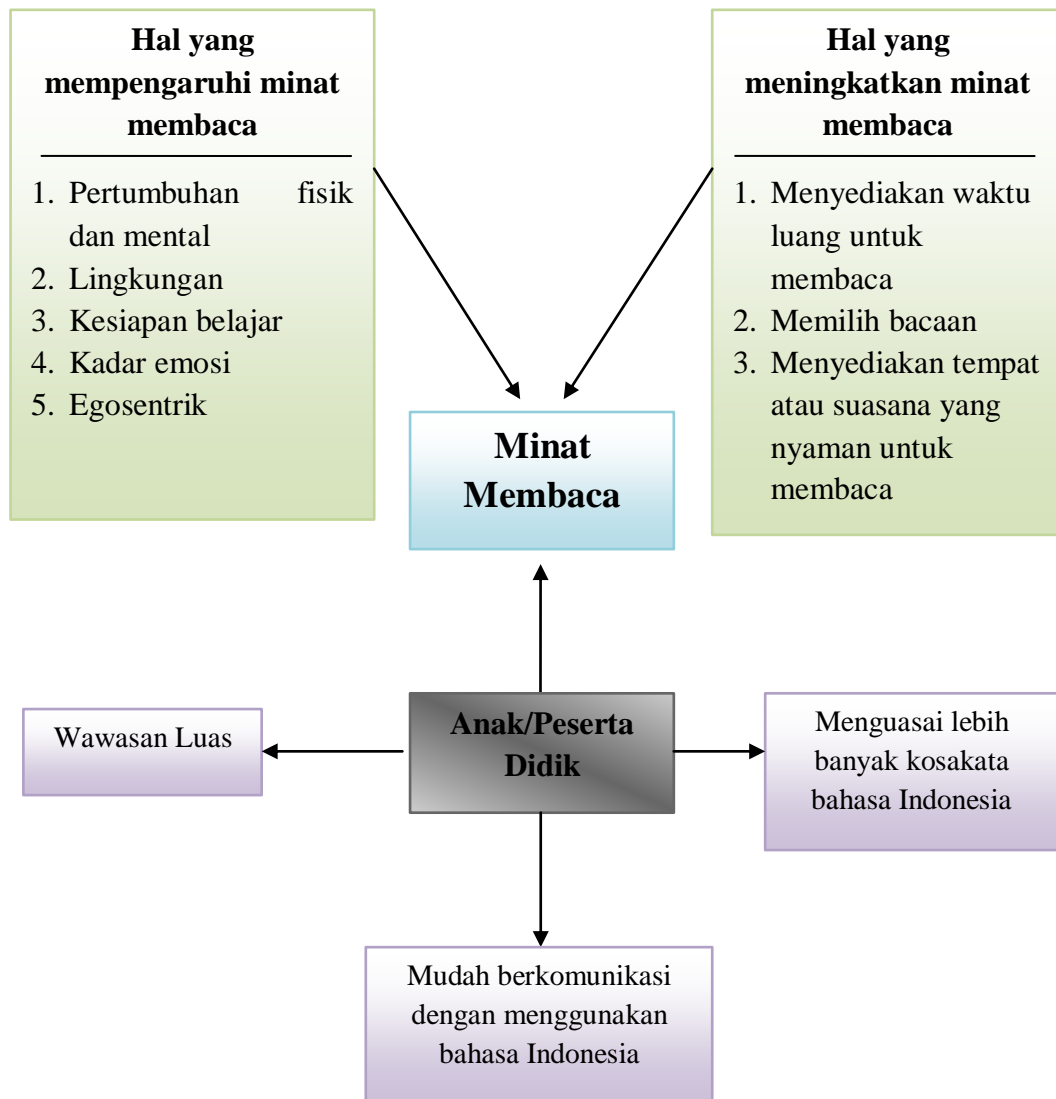
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca buku pelajaran bahasa Indonesia?
3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik Gustina, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Negeri Tulungagung. Dengan judul *Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung*. Penelitian tersebut dilakukan tepatnya pada tahun 2019. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang minat membaca. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya membahas minat membaca saja. Sedangkan penelitian terdahulu mengaitkan minat membaca dengan fokus yang lain, yakni minat membaca menjadi pengaruh dari motivasi dan hasil belajar. Selain itu rumusan masalah yang diambil juga berbeda. Penelitian ini mengambil satu rumusan masalah yakni “bagaimana minat membaca teks berbahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar”. Sedangkan penelitian terdahulu mengambiltiga rumusan masalah yakni:
  - a. Adakah pengaruh minat baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?
  - b. Adakah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?
  - c. Adakah pengaruh minat baca terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung tahun 2018/2019?
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hijriani Sianta, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul *Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Kambiolangi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrengkang*. Penelitian tersebut dilakukan tepatnya pada tahun 2014. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu

adalah sama-sama meneliti tentang minat membaca. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya membahas minat membaca saja. Sedangkan penelitian terdahulu mengaitkan minat membaca dengan fokus yang lain, yakni menghubungkan minat membaca dengan prestasi belajar. Selain itu rumusan masalah yang diambil juga berbeda. Penelitian ini mengambil satu rumusan masalah yakni “bagaimana minat membaca teks berbahasa Indonesia siswa MTs di kabupaten Blitar”. Sedangkan penelitian terdahulu mengambil tiga rumusan masalah yakni:

- a. Bagaimana minat membaca siswa kelas V MIN Kambiolangi kecamatan Alla' kabupaten Enrengkang?
- b. Bagaimana prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Kambiolangi kecamatan Alla' kabupaten Enrengkang?
- c. Adakah hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Kambiolangi kecamatan Alla' kabupaten Enrengkang?

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan elemen yang membentuk satu kesatuan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori, kemudian dianalisis guna menghasilkan kombinasi tentang hubungan variabel yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti (Ningrum, 2017:148).



Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang minat membaca teks bahasa Indonesia yang dimiliki siswa. Minat membaca sangat perlu ditanamkan pada setiap generasi. Akan lebih baik apabila minat membaca ditanamkan kepada anak sejak dini, agar anak terbiasa membaca hingga ia dewasa. Minat membaca sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yang membuat minat tersebut meningkat, menurun atau bahkan menghilang. Seperti halnya dikarenakan pertumbuhan fisik dan mental anak yang membuat selera dan minatnya berubah, faktor lingkungan, kesiapan belajar, kadar emosi, dan egosentrik seseorang. Akan tetapi hal-hal tersebut bisa diimbangi dengan usaha meningkatkan minat membaca. Yakni bisa dengan melakukan pemilihan bacaan

yang digemari, menyediakan tempat dan suasana yang nyaman untuk membaca, dan juga bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca. Paling tidak kita bisa menyisihkan lima belas menit di sela-sela kegiatan keseharian atau kesibukan kita untuk sekadar membaca.

Pada dasarnya tanpa disadari minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca mampu membuat seseorang memiliki pemikiran yang luas. Hal ini dikarenakan saat kita membaca kita akan banyak menemukan informasi-informasi serta pengetahuan yang bermanfaat bagi kita. Tentu hal tersebut akan menambah wawasan kita. Selain itu dari minat membaca kita juga akan memahami dan bisa menggunakan kosakata berbahasa Indonesia, yang mana sangat bermanfaat bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keuntungan lain yakni kita juga akan mampu berkomunikasi di dalam kegiatan formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar.